

## Membangun Semangat Belajar melalui Nilai Religius: Peran Strategis Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Aceh Tengah

\*Asdiana<sup>1</sup>, Ayumi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>IAIN Takengon, Indonesia

\*Email: [dianaeren82@gmail.com](mailto:dianaeren82@gmail.com)

DOI: [10.61693/elhadhary.vol401.2026.1-7](https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol401.2026.1-7)



Copyright © 2023

Diajukan: 22/09/2025

Diterima: 12/01/2026

Diterbitkan: 30/04/2026

### ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis peran guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berbasis nilai religius madrasah di kelas V/A MIN 06 Aceh Tengah. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh integrasi nilai religius dalam praktik pembelajaran, seperti pembiasaan doa sebelum dan sesudah belajar, keteladanan sikap religius guru, serta penguatan nilai akhlak dalam penyampaian materi. Guru menjalankan peran sebagai fasilitator, pengarah, transmitter, dan motivator, dengan peran motivator berbasis religius sebagai faktor paling dominan. Kendala yang ditemukan meliputi variasi tingkat motivasi siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, serta perbedaan latar belakang keluarga siswa dalam penerapan nilai religius. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut antara lain melalui pendekatan personal, pemberian penguatan berbasis nilai keagamaan, serta penciptaan iklim kelas yang kondusif dan religius. Temuan ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai religius madrasah dalam peran guru berkontribusi nyata terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

**Kata Kunci:** Peran Guru Kelas, Motivasi Belajar, Nilai Religius Madrasah

### ABSTRACT

*This study examines the role of classroom teachers in enhancing students' learning motivation based on madrasah religious values in Grade V/A at MIN 06 Aceh Tengah. A qualitative descriptive approach was employed, with data collected through interviews, classroom observations, and documentation. The findings indicate that students' learning motivation is strengthened through the integration of religious values into daily instructional practices, including pre- and post-learning prayers, teachers' religious role modeling, and moral reinforcement embedded in subject delivery. Teachers performed multiple roles as facilitators, learning directors, transmitters of knowledge, and motivators, with religious-based motivational practices emerging as the most influential factor. The main challenges identified were differences in students' motivation levels, limited instructional time, and varying degrees of family support in reinforcing religious values. To address these challenges, teachers implemented individual approaches, religious-based reinforcement strategies, and the creation of a supportive and religious learning environment. These findings suggest that the integration of madrasah religious values into teachers' pedagogical roles contributes significantly to improving students' learning motivation.*

**Keywords:** Classroom Teacher Role, Learning Motivation, Madrasah Religious Values

## **PENDAHULUAN**

Guru merupakan tenaga pendidik profesional yang memiliki peran strategis dalam proses pendidikan formal. Keberadaan guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga mencakup fungsi pembimbingan dan pembinaan peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek intelektual, emosional, maupun spiritual. Dalam konteks ini, guru sering disebut sebagai *pahlawan tanpa tanda jasa* karena kontribusinya yang besar dalam membentuk karakter dan masa depan generasi bangsa.

Secara konseptual, guru atau pendidik adalah individu dewasa yang bertanggung jawab membimbing perkembangan peserta didik menuju kedewasaan, sehingga mampu menjalankan perannya sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial, dan individu yang mandiri (Yohana, 2020). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menegaskan bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal (Sapitri, 2019).

Dalam praktik pembelajaran, guru kelas memiliki peran sentral karena berinteraksi langsung dan intensif dengan siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi sesuai kurikulum yang ditetapkan pemerintah, tetapi juga sebagai evaluator yang dituntut untuk bersikap objektif, jujur, dan adil dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa (Maimuneti & Alif, 2020). Evaluasi yang tepat akan memberikan umpan balik yang bermakna bagi perkembangan akademik dan psikologis peserta didik.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan faktor internal yang mendorong siswa untuk aktif, tekun, dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa melalui strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik (Moleong, 2018). Motivasi belajar memegang peranan strategis dalam membentuk pola belajar dan keberhasilan akademik siswa. Dengan motivasi yang tinggi, siswa akan menunjukkan konsistensi dan komitmen dalam menghadapi tugas-tugas akademik (Zahara, N., Marnola, I., & Dhari, P. W. (2025).

Namun demikian, dalam realitas pembelajaran di kelas, guru sering dihadapkan pada berbagai kendala, khususnya terkait dengan rendahnya motivasi belajar siswa. Sebagian siswa menunjukkan sikap pasif, kurang berminat mengikuti pelajaran, bahkan enggan membaca dan menulis karena merasa kurang percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya.

Kondisi ini menunjukkan bahwa latar belakang akademik, psikologis, dan sosial siswa turut memengaruhi motivasi belajar mereka, sehingga memerlukan perhatian dan penanganan khusus dari guru kelas.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa secara umum. Namun, kajian yang secara spesifik mengulas peran guru kelas, kendala yang dihadapi, serta upaya konkret yang dilakukan dalam konteks pembelajaran sehari-hari di kelas masih relatif terbatas, terutama pada jenjang pendidikan dasar. Kesenjangan inilah (*research gap*) yang melatarbelakangi pentingnya penelitian ini untuk memberikan gambaran empiris yang lebih mendalam mengenai peran guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana peran guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, (2) apa saja kendala yang dihadapi guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dan (3) bagaimana upaya guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MIN 6 Aceh Tengah. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru kelas terhadap motivasi belajar siswa, mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru kelas, serta mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian merupakan cara atau prosedur ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata, perilaku, dan makna yang muncul dari subjek penelitian (Moleong, 2018). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan mendalam mengenai peran guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berbasis nilai religius kelas V/A di MIN 06 Aceh Tengah. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti ingin memahami fenomena sosial secara holistik berdasarkan perspektif informan dan konteks alami di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 06 Aceh Tengah, khususnya pada kelas V/A. Waktu penelitian disesuaikan dengan kebutuhan pengumpulan data hingga data dinilai jenuh (*saturation*). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, yaitu: Guru kelas V/A MIN 06 Aceh Tengah, Siswa

kelas V/A Kepala madrasah (sebagai informan pendukung). Sedangkan Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Observasi, Wawancara, Dokumentasi, dan dokumen pendukung yang relevan dengan penelitian.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam dengan guru kelas V/A MIN 6 Aceh Tengah. Analisis data dilakukan secara tematik untuk menggambarkan peran guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan guru. Temuan penelitian disajikan dalam beberapa tema utama berikut.

### **1. Peran Guru Kelas sebagai Motivator Berbasis Nilai Relegius**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas V/A memiliki peran sentral sebagai motivator dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai figur teladan yang perilaku dan sikapnya ditiru oleh siswa. Kedekatan guru dengan siswa membentuk suasana belajar yang kondusif dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Sardiman (2012) yang menyatakan bahwa motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam membangkitkan dorongan internal siswa. Guru yang mampu menjadi teladan akan lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif serta meningkatkan semangat belajar siswa. Peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa didasari pada kompetensi yang guru miliki yakni, kompetensi pedagogik, kepribadian, professional dan sosial yang disebut juga sebagai fasilitator untuk membimbing anak (Munawarah dkk, 2024).

### **2. Kedekatan Emosional Guru dan Siswa dalam Pembelajaran**

Penelitian ini menemukan bahwa hubungan emosional yang baik antara guru dan siswa berkontribusi positif terhadap motivasi belajar. Guru kelas V/A dipandang sebagai orang tua kedua oleh siswa, sehingga siswa merasa aman, nyaman, dan tidak takut untuk bertanya atau menyampaikan kesulitan belajar yang dialami.

Kondisi ini mendukung teori motivasi humanistik yang menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan psikologis siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Uno (2016), hubungan interpersonal yang positif antara guru dan siswa merupakan faktor penting dalam menumbuhkan motivasi intrinsik siswa.

### **3. Kendala dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Hasil penelitian mengidentifikasi adanya kendala dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang berasal dari faktor internal dan eksternal.

Faktor internal meliputi perbedaan tingkat pemahaman siswa, rendahnya minat belajar, serta rasa malu pada siswa yang belum lancar membaca. Sementara itu, faktor eksternal mencakup pengaruh lingkungan keluarga, kondisi sosial, serta keterbatasan fasilitas pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Siyoto & Sodik (2015) yang menyatakan bahwa keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal individu dan faktor lingkungan. Dengan demikian, motivasi belajar siswa tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial dan psikologis yang melingkupinya.

### **4. Upaya Guru dalam Mengatasi Kendala Motivasi Belajar**

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, guru kelas V/A melakukan sejumlah strategi, antara lain menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, memanfaatkan media pembelajaran yang menarik, serta memberikan penguatan berupa pujian, hadiah, dan penilaian. Selain itu, guru juga membangun komunikasi yang efektif dengan siswa agar tercipta interaksi yang positif dalam pembelajaran.

Upaya ini sejalan dengan teori penguatan (reinforcement) yang menyatakan bahwa pemberian penghargaan dapat meningkatkan perilaku belajar positif siswa (Uno, 2016). Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa variasi metode dan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

### **5. Motivasi Belajar sebagai Faktor Penentu Keberhasilan Pembelajaran**

Hasil penelitian menegaskan bahwa motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif, fokus, dan menunjukkan sikap belajar yang positif. Sebaliknya, rendahnya motivasi berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran.

Temuan ini memperkuat pendapat Sardiman (2012) yang menyatakan bahwa tanpa motivasi, proses belajar tidak akan berjalan secara efektif. Motivasi tidak hanya memengaruhi aktivitas belajar, tetapi juga membentuk perilaku dan sikap siswa dalam jangka panjang. Motivasi dikatakan sebagai faktor yang mendorong siswa untuk belajar dan berprestasi. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan cenderung memiliki sikap yang positif terhadap diri

sendiri dan lingkungan sekitarnya. Mereka akan berusaha keras untuk mencapai tujuan akademik dan non-akademik mereka. Motivasi yang kuat juga membantu siswa dalam menghadapi tantangan dan hambatan dengan semangat dan tekad yang tinggi (Rachma dan kawan kawan, 2023).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa guru kelas V/A MIN 6 Aceh Tengah memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai motivator, teladan, dan pembimbing yang membangun kedekatan emosional dengan siswa. Hubungan yang positif antara guru dan siswa terbukti menciptakan suasana belajar yang kondusif serta mendorong keaktifan dan semangat belajar siswa.

Penelitian ini juga menemukan adanya kendala dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang berasal dari faktor internal, seperti perbedaan tingkat pemahaman, rendahnya minat belajar, serta rasa malu pada siswa yang belum lancar membaca, dan faktor eksternal, seperti pengaruh lingkungan keluarga dan keterbatasan fasilitas pembelajaran. Kendala-kendala tersebut memengaruhi dinamika pembelajaran di kelas.

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru kelas V/A menerapkan berbagai upaya, antara lain penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemanfaatan media pembelajaran yang menarik, pemberian penguatan berupa pujian dan hadiah, serta pembangunan komunikasi yang efektif dengan siswa. Upaya tersebut terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara bertahap.

Dengan demikian, motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh peran dan strategi guru dalam mengelola pembelajaran. Guru yang mampu menjalankan perannya secara profesional dan humanis akan berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan motivasi dan keberhasilan belajar siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arianti. (2018). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Kependidikan*, 12(1), 1–10.
- Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). *Peran guru, orang tua, metode, dan media pembelajaran: Strategi KBM di masa pandemi COVID-19*. Serang : 3M Media Karya.

- Moleong, Lexy. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rachma, L. A., Afifah, N., Rizqi Ramadhani, I., & Munawaroh, H. (2023). Dampak Kurangnya Motivasi Siswa SD/MI Terhadap Perkembangan Sosioemosional. *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin*, 1(02), 1–9. <https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol102.2023.1-9>
- Sapitri, D. (2019). *Menjadi guru profesional*. Riau : PT Indragiri Dot Com.
- Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Yohana. (2020). *Guru dan Pendidikan Karakter*. Indramayu: Adap.
- Zahara, N., Marnola, I., & Dhari, P. W. (2025). Hubungan Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di SD N 2 Ketol. *Malewa: Journal of Multidisciplinary Educational Research*, 3(1), 70–78. <https://doi.org/10.61683/jome.v3i1.218>